

Implementasi Aplikasi Memrise dalam Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif di Bimbingan Belajar (Bimbel) Adz-Dzakaa’ Malang

Firsa Afra Yuslizar¹, Ahmad Zahruddin², Susanti Lathifa Ulfi³, Danial Hilmi⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: firsaafra97@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia kurang menekankan cara pengucapan dialek (lahjah) yang benar, oleh karena itu aplikasi memrise hadir sebagai media mandiri serta interaktif dengan keunikannya untuk menunjang kekurangan tersebut yaitu menghadirkan bagaimana ketepatan penggunaan bahasa target sesuai dialek dan tingkat kemampuan pembelajar bahasa dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi memrise pada pembelajaran interaktif dan memaparkan kekurangan serta kelebihan aplikasi ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif dengan memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan diperkuat dengan hasil survey terhadap proses pembelajaran bahasa Arab pada kegiatan peserta bimbel Adz-Dzakaa’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi memrise pada kegiatan bimbel Ad-Dzakaa’ ikut serta dalam enam tahapan proses pembelajaran interaktif yang juga berpengaruh pada dua aspek landasan umum terhadap pemerolehan proses belajar siswa yaitu aspek sosial dan psikologi. Kelebihan aplikasi ini diantaranya adalah aplikasi ini memiliki fitur yang menarik dan tidak monoton, menghadirkan cara pengucapan bahasa asing secara berulang-ulang dengan benar. Sedangkan kekurangan aplikasi ini adalah keluasan pemilihan bahasa arab masih terbatas, aplikasi ini lebih cocok digunakan para pemula dan tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar utama, melainkan media pendukung saja.

Kata Kunci: Aplikasi Memrise; Pembelajaran Bahasa Arab; Interaktif

Abstract: *The process of learning languages, especially learning Arabic in Indonesia, does not emphasize the correct pronunciation of the dialect (lahjah), therefore the memrise application exists as an independent and interactive medium with its uniqueness to support these deficiencies, namely presenting the accuracy of using the target language according to the dialect and level of the learner's ability language properly. The purpose of this study is to describe the implementation of the memrise application in interactive learning and to describe the advantages and disadvantages of this application. The method in this study uses a descriptive qualitative approach by presenting data obtained from observations, interviews, documentation and reinforced by survey results on the process of learning Arabic in the activities of Adz-Dzakaa' tutoring participants. The results of this study indicate that the implementation of the memrise application in Ad-Dzakaa' tutoring activities participates in the six stages of the interactive learning process which also influences two general basic aspects of the acquisition of student learning processes, namely social and psychological aspects. The advantages of this application include the fact that this application has interesting features and is not monotonous, presenting a way of pronouncing foreign languages properly and repeatedly. While the drawbacks of this application are that the breadth of Arabic language selection is still limited, this application is more suitable for beginners and cannot be used as the main teaching material, but only supporting media.*

Keywords: *Memrise Application; Learning Arabic; Interactive*

PENDAHULUAN

Teknologi masa kini memiliki peran seperti makanan pokok sehari-hari. Ketidakhadirannya menghamburkan segala jenis aktivitas di dunia ini. Contoh konkretnya saja pada perkembangan dunia pendidikan, dimana pembelajaran yang ada didalamnya akan terus berevolusi sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan karena itulah upaya mewujudkan suatu kemajuan. Penggunaan media seperti aplikasi *memrise* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu *dalil* wujud perkembangan teknologi dengan cara membantu dan memudahkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab interaktif. Terlebih dalam rangka memberikan solusi permasalahan pengucapan bahasa Arab yang kurang sesuai dengan dialek (lahjah) bahasa Arab pada aslinya. Oleh karena itu penelitian terhadap analisis implementasi aplikasi *memrise* ini dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Pengertian *Memrise Learn Languages Free* adalah aplikasi android terbaik yang dikategorikan sebagai aplikasi edukasi untuk pembelajaran bahasa Inggris, akan tetapi kursus aplikasi ini tidak hanya disajikan dan difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris saja, melainkan banyak bahasa-bahasa lainnya seperti Prancis, Italia, Inggris, Jerman, Portugis, Spanyol, Tionghoa, Arab, China dan masih banyak lagi yang lainnya bahkan hampir semua bahasa di dunia ada di dalam satu aplikasi ini. (Chandra and Kusumadewi, 2018). *Memrise* adalah sebuah aplikasi edukasi yang digunakan oleh para pembelajar bahasa untuk mempelajari kata kerja tidak beraturan, aplikasi ini dapat dikatakan sebagai aplikasi media pembelajaran berbasis “game”. Seperti yang dikatakan oleh (Mahmudah, 2018) “*Media pembelajaran dengan berbagai macam bentuknya baik berupa audio, visual maupun audio visual hadir untuk mempermudah proses belajar mengajar bahasa Arab karena dapat mendorong motivasi belajar siswa*”. Didalamnya, pengguna dapat memilih topik pembahasan, topik itu terdiri dari Seni & Sastra, Matematika & Sains, Dunia Alam, Sejarah & Geografi, Pelatihan Memori, Profesional dan Karier, Tes standar atau uji coba dan Hiburan.

Aplikasi ini melatih Pengguna lebih mudah memahami dan mengingat kosakata. (Rosydah, 2018). Menurut (Tyas and Nurdiawati, 2019) Dalam penggunaannya, *memrise* memiliki empat tahapan bahasan, dimulai dari mengenal kata dan frasa sampai dengan cara mengevaluasi kosa kata yang telah diucapkan oleh *memrise* dengan beberapa tantangan soal bagi penggunaannya.

Pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan pasif dengan menghadapkan peserta didik pada sejumlah masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama terkait materi yang telah sedikit dibahas oleh guru. (Muna, 2011). Sedangkan menurut (Hakim et al., 2018) pembelajaran interaktif membutuhkan kesesuaian dalam memanfaatkan suara, pola, gerakan, simbol dan perpaduan multimedia pada pelajaran sehari-hari. Pembelajaran interaktif membutuhkan aspek –aspek dan tahapan pembelajaran yang komplit. Dengan menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas secara online seperti pandemi saat ini. Pada pembelajaran bahasa Arab yang menjadi pokok materi ini, siswa akan lebih aktif karena suasana belajar mengarahkan siswa pada penemuan hasil pemahaman melalui suatu interaksi, selain itu siswa juga lebih mudah dalam memahami materi ajar, karena dibantu melalui media belajar yang menghibur. Pembelajaran interaktif yang menekankan model pembelajaran yang memungkinkan siswa interaktif dengan guru, teman sekelasnya dan media pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat menangani perbedaan individual siswa, karena siswa dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemampuannya tanpa harus menunggu teman sekelas atau teman belajarnya, kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur melalui kegiatan

memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun individu. (Majid, 2013)

Proses pembelajaran pada model pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk melakukan keleluasaan untuk belajar mandiri, tanpa terganggu oleh yang lain dan mengikuti tes untuk setiap unit bahasan yang telah dipelajarinya dan terus maju sesuai kemampuannya dengan bantuan dan arahan guru, atau mengulang proses pembelajaran pada unit yang sama sampai mencapai penguasaan minimal sesuai target yang telah ditetapkan. Pada tahap akhir pembelajaran didalam kelas, terdapat reward bagi siswa yang dapat menguasai materi pelajaran karena dalam reward dan punishment memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Melinda, 2018) begitupun dengan aplikasi memrise, didalamnya akan mendata dan mengurutkan poin yang telah didapatkan oleh pengguna. Secara garis besar pembelajaran bahasa Arab interaktif adalah pembelajaran bahasa Arab yang yang dibuat se”interaktif” mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah memudahkan pemahaman siswa.

Aplikasi memrise juga telah digunakan oleh guru bimbil Adz-Dzakaa kota Malang untuk menjadi aplikasi pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. selain dari pada mempermudah aplikasi ini juga membangun semangat siswa terhadap pola pikir pembelajaran bahasa Arab yang sukar. Beberapa penelitian membahas cara penggunaan atau implementasi aplikasi ini dalam pembelajaran bahasa secara formal atau non formal yang tidak dikhususkan pada pembelajaran bahasa Arab saja. Penelitian terdahulu yang membahas aplikasi ini, diantaranya : *Improving Student’s Mastery Of Irregular Verb By Using Memrise Application At The Tenth Grade Of Man Sidoarjo.*(Rosydah, 2018), *Pengenalan Aplikasi Memrise Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Toefl.* (Chandra and Kusumadewi, 2018). *The Effectiveness Of Memrise Online Application On Vocabulary Mastery Of The Tenth Grade Bdp Students Of Smk Al -Furqon Bantarkawung.* (Tyas and Nurdiawati, 2019). *Dan Efficacité de l’Application Memrise Pour Augmenter la Compétence de Français des Élèves À SMAN 2 Tebing Tinggi Mémoire.*(Sari, 2020). Pembahasan pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengenalan kosa kata (kata kerja) bahasa inggris saja. Sedangkan dalam penelitian dan analisis yang dibahas pada artikel ini adalah penjabaran dan pendeskripsian implementasi aplikasi memrise secara keseluruhan khususnya pada pembelajaran bahasa Arab interaktif kedalam aspek apa saja yang melandasinya dan kelebihan serta kekurangan aplikasi memrise menurut para penggunanya.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti akan mengkaji lebih dalam pada satu objek permasalahan pengucapan bahasa Arab (lahjah) di pembelajaran kemampuan berbicara untuk memberikan pilihan penunjangnya, seperti pada hakikat penelitian ini yang bertujuan “mampu membongkar realitas suatu fenomena yang terjadi pada satu objek” .(Rahardjo, 2017). Data diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan obyek peserta bimbil Adz Dzakaa’ kota Malang dalam pengimplementasian aplikasi ini secara pembelajaran formal atau non formal, wawancara kepada 6 peserta bimbil dengan hasil pengimplementasian aplikasi memrise dalam pembelajaran bahasa Arab mereka serta dokumentasi yang berupa data voice note dan gambar yang diperkuat dari hasil survey terhadap proses pembelajaran bahasa Arab pada kegiatan peserta bimbil Adz-Dzakaa.

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada definisi pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman, Yang mana penelitian ini berupa deskripsi dengan keluasan landasan yang bersifat kuat sesuai dengan penemuan, pemahaman dan penggambaran yang jelas sehingga dapat memuat hasil dari pertanyaan yang diajukan. (Ulber, 2012). Didalamnya yaitu bagaimana proses atau langkah-langkah yang dilalui oleh objek untuk menggunakan aplikasi ini, tepatnya saat kegiatan berlangsung. Karna dengan penggunaan data kualitatif penulis dapat mengikuti alur kejadian yang dilewati para pengguna dan menilai bagaimana pola pikir mereka. dari hasil nilai tersebut yang akan membantu peneliti dalam penyajiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Aplikasi Memrise Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif

Aplikasi memrise yang menjadi salah satu aplikasi baru dan masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, membuat peneliti tertarik untuk menerapkan aplikasi ini kedalam pembelajaran bahasa Arab, seperti yang telah dilakukan peneliti pada bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang. Beberapa hasil penelitian didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik, berikut penjabaran hasil penelitian dari observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengimplimentasikan aplikasi ini pada pembelajaran bahasa Arab interaktif di bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang.

Sebagaimana diterangkan oleh FAY (2021) bahwa "*Pembelajaran bahasa Arab interaktif dengan aplikasi memrise sebagai media pendukung di bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang dilakukan melalui enam tahapan dalam proses belajar mengajar, dari tahap persiapan sampai dengan tahap penutup*". Berikut tahapan pembelajaran kemampuan mendengar dan membaca yang dilakukan pengajar FAY:

a. Tahap Persiapan

Sebagaimana diterangkan oleh FAY (2021) pengajar bahasa Arab bahwa "*Pada tahap pertama atau persiapan, saya memilihkan kosakata yang sesuai dengan materi dan mengirimkan pengumuman secara personal*"

1. Persiapan Materi

Pengajar FAY menyesuaikan jenis kosa-kata pada buku ajar terhadap kosa kata yang ada pada aplikasi memrise, agar kosa kata yang ada apa aplikasi memrise dapat berjalan seiringan dengan materi yang terdapat pada buku ajar.

2. Mem-broadcast link alamat zoom untuk pertemuan pembelajaran online dan pemberitahuan terkait aplikasi memrise.

Sebelum memulai pembelajaran, pengajar FAY mengirimkan link alamat zoom meeting kepada peserta didik dan juga mengingatkan mereka untuk menyiapkan/me-*lo gin* aplikasi memrise di smartphome dengan E-mail, Facebook dsb yang telah terkonfirmasi oleh aplikasi memrise.

3. Konfirmasi kehadiran

Pengajar FAY mengkonfirmasi kehadiran peserta didik dengan *mengadmit* dan peserta didik bergabung kedalam zoom meeting . Peneliti juga memastikan bahwa semua peserta didik telah bergabung kedalam zoom meeting dengan membacakan absen dan menekankan peserta didik untuk membuka kamera ketika pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pembuka

FAY (2021) juga menerangkan *“Setelah persiapan selesai, saya mengajar sedia kala seperti pembelajaran dikelas, dimulai dari salam dan muroja’ah materi”*

1. Salam dan Sapaan

Pengajar FAY membuka pembelajaran bahasa Arab di bimbingan belajar Adz-Dzakaa’ dengan membuka salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan kegiatan yang dilakukan sebelumnya oleh peserta didik. Selain itu pengajar FAY juga mencoba memfokuskan siswa pada pembelajaran yang akan di mulai

2. Pengulangan Materi dan Pengetahuan Awal

Pengajar FAY memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan disekolah dan mengulangi materi yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya. Pada tahap ini juga peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca sekilas materi pada buku ajar udan mencari kosa kata sulit atau yang belum dipahami. dan pengajar FAY menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta didik terkait pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

c. Tahap Kegiatan Inti atau Eksplorasi

Sebagaimana yang diterangkan oleh FAY (2021) pengajar bahasa Arab bahwa *“Saya melakukan proses kegiatan belajar seperti biasa, dari memeberikan stimulus kepada siswa melalui aplikasi yang saya pilih, memberikan waktu kepada siswa untuk mengeskplor dan memberikan waktu untuk mereka bertanya ”*

Pada tahap ini pengajar FAY memberikan stimulus pada peserta didik untuk lebih mendalami materi buku ajar dengan membaca kosa kata yang terpampang oleh aplikasi dengan cara pelafalan atau pengucapan masing-masing oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik dapat mendengarkan cara pengucapan kosa kata dan menirunya berulang-ulang dengan arahan pengajar FAY (seperti metode sam’iyah Syafahiyah) yang tersedia pada fitur aplikasi.

d. Tahap Pertanyaan

Pengajar FAY memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mempertanyakan suatu pelafalan yang masih belum jelas pada tangkapan pendengaran mereka

e. Tahap Penyelidikan atau Pengetahuan Akhir

FAY (2021) pengajar bahasa Arab juga mengatakan bahwa “*Walaupun pembelajaran ini menggunakan aplikasi, saya juga tidak meninggalkan evaluasi diakhir pembelajaran*”

Pada tahap penyelidikan akan terjadi proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, pengajar FAY memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data atau aplikasi yang mereka gunakan. karena pada tahap ini adalah waktu untuk siswa memaparkan dan mengevaluasi materi yang telah di ajarkannya Sementara itu, pengajar FAY membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan.

Pengajar FAY menjadi fasilitator siswa dalam menunjukkan hasil belajarnya dengan membuka aplikasi memrise dan memprogramkan aplikasi ini pada bagian pengucapan kosa kata. Dan peserta didik menyiapkan kertas untuk menulis kosa kata yang telah ia baca dan dengar dari aplikasi memrise sesuai materi yang ditunjuk (ditekan pada tools) pengajar FAY, (seperti pelajaran imla’).

Evaluasi dan penerapan ini sama halnya menguji kemampuan siswa pada kemampuan mendengarnya setelah proses pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dengan menggunakan media yang disediakan oleh guru

f. Pada Tahap Refleksi

Pengajar FAY mengajak para peserta didik untuk berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari sedari awal, kemudian mengedepankannya materi yang telah dipelajarinya menjadi struktur pengetahuan baru.



Gambar 1.5 (Setelah kegiatan pembelajaran)

A. Pembelajaran bahasa Arab interaktif untuk kemampuan Menulis dan kemampuan berbicara

Dari hasil observasi implementasi aplikasi *memrise* di bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang, pengajar FAY (2021) mengatakan bahwa "*Saya tidak membedakan tahapan pada pembelajaran bahasa Arab interaktif untuk kemampuan Menulis dan kemampuan berbicara. Karena letak perbedaannya hanya ditahap evaluasi*".

Sedari awal, peneliti telah menekankan bahwasannya pembelajaran bahasa Arab interaktif dengan menggunakan aplikasi ini berfokus pada kosa kata terlebih dahulu. Tidak lain dengan halnya langkah-langkah yang telah dituliskan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca dan mendengar, langkah-langkah pembelajaran interaktif bahasa Arab pada kemampuan menulis dan membaca memiliki kesamaan yang signifikan, hal yang membedakannya hanya terletak pada tahap pengetahuan akhir.

Pada pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab, setelah peserta didik mendapat 5-7 kosakata dengan kategori atau sub bab yang sama, pengajar FAY memberikan tantangan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, yaitu pengaplikasian peserta didik terhadap kosa kata yang telah didapatnya. Dalam penerapan pembuatan insya' peserta didik dapat menggunakan kosa kata tersebut untuk dimasukkan pada sebuah karya tulis yang mereka susun sehingga menjadi komponen pembahasan atau kerangka pembuatan karya tulis. Setelah pembuatan dan penyusunan karya tulis selesai, peserta didik dapat membacanya didepan kelas, atau jika pembelajaran ini dilakukan secara privat/individu, peserta didik dapat menjelaskan isi dari karya tulisnya langsung kepada pengajar (seperti yang dilakukan dalam implementasi peneliti)

Sedang dalam pembelajaran bahasa Arab interaktif pada kemampuan berbicara, pengajar FAY memberikan tantangan pada siswa untuk melakukan *story telling* dengan cara sambung kosa kata. Jadi peserta didik diajak untuk menceritakan sesuatu dengan menggunakan kosa kata-kosa kata yang telah ia dapatkan dalam pembelajaran. Atau memilih salah satu kosa kata tersebut untuk dijadikan tema pada *story telling* nya.

Dari hasil data yang telah disajikan berupa observasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab interaktif penulis juga menemukan bahwa aplikasi *memrise* tidak hanya berfokus dalam pembelajaran kosa kata, tetapi juga dapat diterapkan guru pada pembelajaran empat kemampuan berbahasa dengan cangkupan kegiatan yang menunjang sebagai berikut:

1) Kemampuan Mendengar

Pada pembelajaran keterampilan ini aplikasi *memrise* memiliki program yang sangat menonjol dari pada beberapa aplikasi lain. Peneliti berpendapat bahwa aplikasi ini memiliki cara yang efektif untuk pembelajaran kemampuan mendengar. Yang mana pembelajarannya berisi pengulangan kosa-kata tertulis seperti metode *sam'iyah syafahiyah*. Dan dialek pengucapan kosa-kata yang digunakan juga menggunakan bahasa Arab resmi/*Fushah* seperti penutur asli bahasa Arab. Selain dialek/Lahjah juga terdapat uslub atau tatanan bahasa yang sesuai dengan bahasa target, dengan adanya video call bersama penutur asli. Dan yang ketiga tersedianya video bergerak yang berisikan juga pengajaran bahasa Arab. Maka dari itu peneliti menyimpulkan dari ketiga program ini, aplikasi *memrise* memiliki program yang lebih menonjol dari pada aplikasi pembelajaran bahasa Arab lainnya, apalagi dilengkapi dengan penerapan aplikasi ini

dalam pembelajaran bahasa Arab interaktif. Akan lebih lengkap dan tersistem ketika pembelajaran berlangsung.

2) Kemampuan Membaca

kegiatan yang tersedia pada pengimplementasian aplikasi memrise pembelajaran bahasa Arab interaktif terhadap kemampuan membaca adalah ketersediaan tulisan kosa kata maupun kalimat beserta artinya pada tampilan dan fitur aplikasi. Penulisannya menggunakan font serta harakat lengkap bukan penulisan Arab gundul. Menjadikan pembaca atau pembelajarnya lebih mudah untuk mengidentifikasi kata atau kalimat. Contoh lain tersedianya beberapa tulisan pada video bergambar. Jika ditinjau dari sistemasi kegiatan pembelajaran interaktif, aplikasi memrise-lah yang menjadi penunjang dalam keunikan proses pembelajaran ini.

3) Kemampuan Berbicara

Dari empat kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan produk dalam berbahasa. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menjelaskan bahwa terdapat dua kegiatan pada pembelajaran bahasa Arab interaktif menggunakan aplikasi ini yang menunjang kemampuan berbicara, yang pertama adalah kegiatan evaluasi. Ketikapengajar/guru memberikan kosa -kata lalu peserta didik atau pembelajar menyusun sesuai kerangka yang diminta berbentuk sebuah kalimat atau cerita dan praktek pengungkapannya didepan kelas. Untuk kegiatan kedua adalah kegiatan yang sama dengan pembelajaran kemampuan mendengar, yaitu pelayanan video calling. Yangmana program ini adalah ajang untuk mempraktekkan kemampuan berbicara para peserta didik atau pembelajar. Sehingga output pembelajaran akan jelas penerapannya.

4) Kemampuan Menulis

Terkhusus pada kemampuan menulis, aplikasi ini umumnya tidak menyediakan dan menampilkan kegiatan berhubungan. Tetapi secara sistemasi penerapan pembelajaran bahasa Arab interaktif hal ini bisa ditangani, seperti yang telah tertulis pada pemaparan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini terletak pada kegiatan evaluasi. Beberapa kegiatannya berupa, menulis kalimat lengkap, paragraph, maupun essay dari pokok pembelajaran video yang disajikan oleh aplikasi.

Implementasi aplikasi ini dalam pembelajaran bahasa Arab interaktif, dapat dilakukan secara offline atau langsung, atau secara online menggunakan via zoom atau google meet. Karena yang terpenting pada penggunaan aplikasi ini, media peserta didik yaitu smartphone Android atau IOS beserta data internet harus memadai. Dari langkah langkah hasil observasi penelitian yang telah di reduksi oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi memrise, penulis juga menemukan beberapa hasil pembelajaran aplikasi ini yang dilandaskan atas dua aspek umum, khususnya pada cara penerimaan atau pemerolehan pelajaran peserta didik.

Sebagaimana yang djelaskan oleh FAY (2021) bahwa *“Aplikasi memrise termasuk kedalam media interaktif, sehingga dalam penggunaannya peserta didik dapat mengeksplor kosa-kata lebih banyak dengan fitur yang tersambungkan pada banyak pembelajar juga sehingga menghasilkan suatu kegiatan social. Tidak hanya itu, fitur dan animasi yang*

dihadirkan membuat juga termasuk salah satu alasan peserta didik lebih semangat dalam mencoba dan menggunakan aplikasi ini”.

Terdapat dua aspek yang melandasi peserta didik dalam penerimaan atau pemerolehan pelajaran. Dari hasil observasi ditemukan bahwa “pengajar FAY mengklasifikasikan dua aspek yang mendasari pemerolehan materi yang diajarkan kepada peserta didik bimbel Asz-Dzakaa’ ketika menggunakan aplikasi ini, yang pertama adalah aspek sosial dan yang kedua adalah aspek psikologi. Dari kedua aspek ini Dan menurut Afton Imam Huda seorang peserta didik di bimbel Adz-Dzakaa’ kota Malang dalam sesi wawancara juga mengatakan “*Letak menariknya terdapat dibagian pendengaran (istima’) disana terdapat orang asing berbicara*” (*fitur video call dengan native speaker*).

Berikut penjabarannya sesuai hasil data yang telah direduksi oleh peneliti:

Aspek Sosial

a. Terbangunnya komunikasi pembelajaran interaktif pada penerapan aplikasi memrise

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, sebelumnya telah dijelaskan bahwasannya penggunaan aplikasi ini dapat digunakan secara mandiri karena aplikasi ini tergolong sebagai media interaktif yang dapat dikategorikan sebagai kelebihannya. Tetapi pokok pembahasan penggunaan aplikasi ini telah difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab interaktif yang mewajibkan penggunaannya untuk menerapkan teori pembelajaran bahasa Arab interaktif. Yang mana didalamnya berupa stimulus dan respon dari pengajar kepada peserta didik sehingga terjalin komunikasi dan membangun bahasan secara individu ataupun kelompok. Berangkat dari sinilah komunikasi pengajar dan peserta didik maupun teman ketika pembelajaran dapat terikat dan berlangsung dengan adanya diskusi ataupun evaluasi yang dihubungkan sesuai susunan strategi dan cara pembelajaran interaktif. Seperti ketika peserta didik telah mendapat jawaban atau kosa kata baru, pengajar akan langsung memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir lalu memberikan kesempatan pada mereka dalam mengutarakan pendapat terkait hasil pemikirannya. Lalu pengajarpun akan memberikan respon. Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses berjalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan aplikasi ini tetap membutuhkan peran guru atau pengajar agar pembelajaran secara interaktif dapat sejalan dengan tujuannya.

b. Aplikasi memrise menciptakan hubungan pertemanan yang luas

Sesuai dengan data yang dipaparkan oleh peneliti, menandakan aplikasi ini memiliki banyak fitur. Salah satunya adalah layanan video call dengan native speaker/ penutur asli bahasa yang sedang dipelajari oleh pengguna atau pembelajar. Jika dalam satu kali pembelajaran bahasa Arab pengguna atau pembelajar dapat menemukan seorang penutur asli dan dapat bertukar pendapat, jadi dapat di akumulasikan 5-6 kali pertemuan, siswa, pembelajar atau pengguna dapat bertemu dan berhubungan secara online dengan 5 atau enam penutur sekaligus. Dari sini dapat dilihat bahwa ruang lingkup sosial para pembelajar/

peserta didik dapat lebih luas karena partisipan tidak hanya guru ataupun teman kelas.

Aspek Psikologi

a. Aplikasi memrise menyesuaikan kemampuan berfikir penggunanya

Peneliti menemukan letak ketertarikan aplikasi ini dikarenakan salah satu program pembelajarannya dapat memilih materi kosa kata yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. misalnya untuk pemula ataupun kelas atas. Sesuai dengan teori psikologi dalam penyusunan materi, yang mengharuskan pada setiap penulis atau pembuat media menyesuaikan materi dengan tingkatan kemampuan para pengguna. Dan aplikasi ini menunjukkan kesesuaiannya terhadap penyusunan materi, agar dalam penggunaannya dapat di klasifikasikan sesuai kelas. Bagi para pemula tidak merasakan kesulitan untuk pembelajaran pertama kali, dan begitu sebaliknya bagi para siswa atau pembelajar dengan tingkatan yang sudah tinggi tidak merasakan kebosanan.

b. Aplikasi memrise dalam pembelajaran bahasa arab interaktif mencanangkan pola pikir yang luas bagi para penggunanya dengan ketersediaan materi yang disajikan

Menurut hasil observasi implementasi aplikasi memrise oleh peneliti juga dapat dilihat bahwa ketersediaan materi yang ditampilkan sangatlah luas walaupun fokus aplikasi ini terletak pada pengenalan dan pemahaman kosa kata bahasa target kepada pembelajarnya. Pada kosa kata yang disajikan, bukan hanya kosa kata yang digunakan untuk keseharian atau yang ada pada sekitar pembelajar saja, melainkan banyak sekali kosa kata umum, ilmiah bahkan kosa kata dalam bentuk ibarat atau kalimat sederhana. Selain itu tersedia pula soal- soal berupa quiz yang didalamnya seperti flash card. Dimana para pembelajar diharapkan dapat menyusun atau memilih jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh aplikasi, disamping itu pada pembelajaran bahasa Arab interaktif yang telah diterapkan juga, akan lebih meluaskan cara berfikir pembelajar dengan adanya pemberian soal-soal yang berhubungan pada empat kemampuan berbahasa. Sehingga implementasi aplikasi ini pada pembelajaran bahasa Arab interaktif memberikan dampak yang positif pada keluasan materi dan pola berfikir siswa/pembelajar/pengguna.

c. Memberikan motivasi untuk terus meningkatkan penguasaan bahasa

Seperti yang telah dikemukakan juga hasil penelitian (Izah, 2019) bahwa Memrise memiliki beberapa fitur yang terdiri dari media visual, audio dan video. Dari segi fitur atau, item yang digunakan untuk menantang pengguna Memrise hasil wawancara penulis juga menunjukkan bahwa ketertarikan siswa atau pembelajar selain dari pada video bergambar, suara peniruan juga terdapat pada skor atau point yang ada didalam pembelajaran aplikasi ini. Layaknya bermain game aplikasi ini memiliki point atau skor bagi para penggunanya atau layaknya guru dalam pembelajaran offline akan memberikan reward yang sesuai kepada murid dalam pengerjaan suatu tugas. Motivasi pada pembelajar meningkat karena tumbuhnya rasa kompetensi mereka terhadap point atau skor yang

didapatkan. Setelah kegiatan menjawab berbagai pertanyaan, aplikasi ini akan memberikan skor dengan kepada pengguna secara akumulatif. Yangmana skor ini akan diurutkan dan ditampilkan dari yang tertinggi sampai yang terendah dari segala penjuru dunia sesuai dengan pembelajaran bahasa apa yang dipilih. Hal ini mengacu para siswa untuk terus mendapatkan skor terbaik mereka dan ajang mereka dalam mengukur kemampuan dengan para penutur asli atau penutur asing lainnya.

B. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Memrise Terhadap Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif

Berikut ini beberapa keunggulan aplikasi memrise yang dapat digunakan oleh para pembelajar bahasa yang telah dikelompokkan oleh (Affandi and Syafi'i, 2018) : yang pertama suara, yang kedua pengulangan dan pencarian (pada pertanyaan), yang ketiga, peringkat atau level, keempat, dapat di sebarluaskan melalui media sosial dalam pencarian teman, dan yang terakhir memrise memiliki banyak topik yang tidak terpaku pada pembelajaran bahasa saja.

Setiap metode, strategi, bahan ajar, materi ataupun media yang dibuat oleh para pendidik, pasti terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya. Tidak terkecuali implementasi aplikasi memrise pada pembelajaran bahasa Arab interaktif.

Berikut ini adalah akumulasi pendapat dari para objek penelitian penulis tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi memrise pada implementasinya di pembelajaran bahasa Arab:

Kelebihan

1. Aplikasi memrise membuat proses pembelajaran tidak monoton dan menghibur (belajar dengan bermain game).

Farida Lutfia, peserta didik bimbel Adz-Dzaka Malang ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan *“Ada soal-soal didalam aplikasi ini yang mirip dengan game, yang mana saya bisa mendapat nilai didalamnya, jadi lebih menarik sih dari pada belajar pakai buku saja”*.

Seperti yang telah dikatakan oleh FL bahwa aplikasi ini dalam penerapannya memberikan warna baru. Selain dari pada mengajarkann mereka bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik, aplikasi ini juga memberikan hiburan kepada pembelajar dengan bermacam ragam fitur bergambar dan bentuk game. Berangkat dari sini para siswa atau pembelajar merasa dengan adanya aplikasi ini mereka menjalankan proses pembelajaran tidak monoton seperti halnya tujuan pembelajaran interaktif.

2. Metode pengajaran dialek (lahjah) yang jarang dimiliki aplikasi lainnya.

Pengajar FAY bimbel Adz-Dzakaa' kota Malang mengatakan *”tidak semua aplikasi atau media pendukung dalam pembelajaran dapat mendukung cara pengucapan bahasa, tetapi memrise termasuk salah satu media yang dapat mendukung”*.

Menurut hasil observasi pengajar FAY dapat melihat bahwa aplikasi ini dapat menunjang peserta didik untuk lebih memperhatikan cara pengucapan kosa-kata dengan baik.

Kekurangan dari pada pembelajaran pada umumnya adalah pengajaran cara pengucapan atau berbicara bahasa arab menggunakan dialek dan *uslub* sesuai dengan bahasa Arab resmi yang benar. Dari hasil observasi penulis menemukan salah satu fitur atau program yang sangat mendukung bagi para pembelajar karena akan melatih kemampuan mendengar mereka dengan merekam bagaimana pengucapan kalimat dialek yang benar, sehingga dalam prakteknya siswa terbiasa dan terbawa untuk mengikuti contoh pengajaran yang telah diberikan setiap pembelajaran.

3. Aplikasi ini memiliki cara yang cepat untuk menghafalkan kosa-kata

Merujuk pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada seorang peserta didik di bimbel Adz-Dzakaa' kota Malang Ilham Prastio mengemukakan bahwa *“Aplikasi ini bagus untuk mengasah otak dan untuk kecerdasan mengingat”*.

Aplikasi ini memudahkan para siswa untuk cepat menghafal kosa-kata yang diberikan. Karena dalam proses pembelajarannya memiliki cara pengucapan bahasa Arab secara berulang ulang sehingga dapat membantu kita dalam mengingat kosakata dengan cepat dan lebih efektif.

4. Dilengkapi fitur progress dan reminder untuk kembali saat kalian keluar dari aplikasi.



Gambar 1.6

Dapat dilihat pada hasil dokumentasi peneliti pada gambar 1.6, layaknya sebuah alarm, aplikasi memrise dalam penggunaannya memiliki fitur atau pilihan pengingat untuk jadwal pembelajaran selama seminggu. Yang didalamnya berisikan target pembelajaran. Hal ini memberikan motivasi kepada siswa agar terus mencoba menyelesaikan target yang telah mereka pasang sehingga salah satu tujuan pembelajaran bahasa juga dapat tergapai.

5. Sifat aplikasi ini yang interaktif sehingga memudahkan berbagai macam pembelajaran bahasa Arab interaktif

Anaz Khoirul yang juga peserta didik di bimbil Adz-Dzaka Kota Malang mengatakan *“Aplikasi ini menambah semangat belajar bahasa, karena banyak orang ingin belajar bahasa tetapi diluar sana harus mengeluarkan biaya, jadi aplikasi ini memudahkan untuk bekajar sendiri dan tidak bayar”*.

Pernyataan yang diberikan oleh ANZH melahirkan dua point kelebihan aplikasi ini, yaitu pada point kelima dan keenam.

Dari hasil wawancara para siswa dan salah satunya ANZH menyatakan bahwa jika aplikasi ini tidak diterapkan didalam kelas, mereka akan tetap dapat memakainya secara mandiri. Sebagai media interaktif, membuat penggunaan aplikasi ini lebih mudah untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab interaktif secara pembelajaran apapun seperti formal atau non formal.

6. Aplikasi dapat diunduh secara gratis

Dari beberapa kelebihan yang telah dijelaskan, aplikasi ini termasuk aplikasih yang dapat didapatkan secara free/gratis. Dimulai dari disini membuat para pembelajar lebih senang lagi karna tidak ada beban untuk membayar dalam penggunaanya. Hanya tetap dibutuhkan ruang pada handphone untuk tempat pengelolaannya dan 17 mb saja dalam pengunduhannya.

Kekurangan

1. Sistem keluasaan bahasa pada tampilan masih terbatas di bahasa Inggris

Sebagaimana Anaz Khoirul seorang peserta didik di bimbil Adz-Dzakaa' kota Malang ketika diwawancarai berkata : *“Saya kebingungan untuk pertama kali, karena tidak ada makna dari bahasa Indonesianya”*

ari sini bisa ditinjau bahwa peserta didik merasa sistem awal pada pemilihan bahasa di aplikasi ini perlu ditambahkan. Karena sebagai pengguna dari negara yang masih sedikit penggunanya, aplikasi ini tidak menampilkan banyak macam bahasa untuk dipelajari. Dan peserta didik harus masuk pada pemilihan bahasa inggris terlebih dahulu lalu pilihan bahasa yang dituju akan ditemukan. Hal ini membuat peserta didik merasa bingung saat pemakaiannya pertama kali, terlebih jika tidak didampingi oleh guru. Alasan mengapa bahasa target yang ingin dipelajari masih tersedia pada pemilihan bahasa inggris karena aplikasi ini dibuat dan berasal dari negara London.

2. any sebagai pelengkap tidak untuk belajar secara keseluruhan

Dari hasil obervasi dan implementasi aplikasi ini dipembelajaran bahasa Arab, pengajar FAY bimbil Adz-Dzakaa' kota Malang menekankan bahwa *“Aplikasi ini hanya sebagai aplikasi pendukung atau media penunjang pada buku ajar, Karena didalamnya belum mencakup materi yang kompleks untuk dijadikan sebagai pedoman, walaupun aplikasi ini adalah aplikasi yang mandiri dan interaktif”*

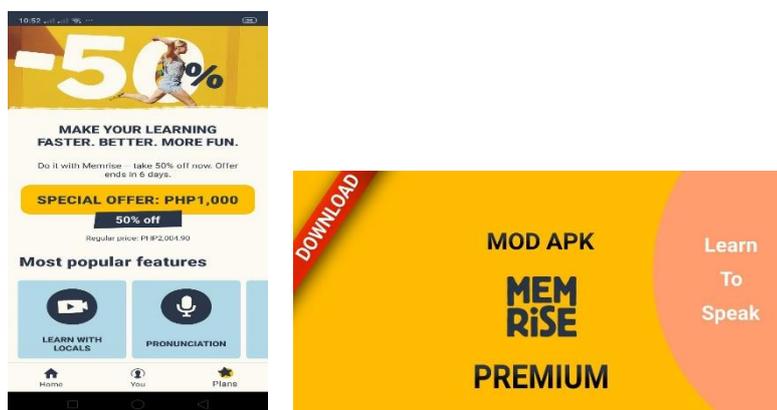
eperti hasil observasi diatas telah memperjelas bahwa sudah pasti siswa tidak dapat menyocokkan materi atau kosa kata pada buku ajar. Karena pada tampilan memrise pilihan materi hanya akan berdasarkan abjad dan tingkatan pembelajaran bukan sub materi yang sedang ia bahas. Maka tugas guru lah yang harus mencari pembahasan secara relevan dengan materi buku pedoman atau buku ajar.

3. Aplikasi ini lebih cocok digunakan untuk pemula dalam penggunaan secara mandiri

Seorang peserta didik di bimbil Adz-Dzakaa' kota Malang Miftahuddin Wicaksana pada sesi wawancara mengemukakan kekurangan aplikasi ini, menurutnya *“Aplikasi ini akan lebih menantang jika fitur dan sajian didalamnya lebih banyak. Walaupun fitur diaplikasi ini menarik, akan tetap akan lebih cocok digunakan untuk pemula dari pada tingkat atas”*.

Sesuai dengan objek peneliti yang rata-rata dari mereka adalah siswa sekolah menengah atas dan telah mempelajari bahasa Arab semenjak awal, aplikasi ini sedikit monoton jika penggunaannya secara mandiri dan untuk pembelajar tingkat atas. Tetapi dikarenakan mereka sangat jarang menggunakan aplikasi dalam pembelajaran, maka masih dikategorikan hal yang menarik dan baru untuk mereka. Jikalau aplikasi ini ditujukan untuk sekolah dasar atau pemula, maka bisa dipastikan aplikasi ini memiliki keunikan dalam pengaplikasiannya.

4. Berbayar (Premium) untuk fitur yg lebih banyak



Gambar 1.7

Kekecewaan para siswa ditemukan ketika mereka menjelajahi soal-soal , video dsb secara keseluruhan telah mereka pelajari, akan ada penawaran khusus untuk fitur baru bagi penggunanya. Tetapi dikarenakan syarat terbukanya fitur ini adalah membayar aplikasi secara premium seperti pada gambar 1.7, dan kebanyakan dari mereka tidak mengambil kesempatan ini, sehingga mereka tidak mengetahui isi apa saja yang akan disajikan pada fitur-fitur baru tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi aplikasi memrise dalam pembelajaran bahasa Arab di bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang menghasilkan beberapa pembahasan dalam penelitian yang peneliti akan simpulkan seperti pada tujuan penelitian ini. Diantaranya:

Implementasi aplikasi memrise dalam pembelajaran bahasa Arab di bimbingan belajar Adz-Dzakaa' kota Malang melalui enam tahap pembelajaran, diantaranya tahap persiapan, tahap pembuka, tahap kegiatan inti atau eksplorasi, tahap pertanyaan, tahap penyelidikan atau tahap pengetahuan akhir dan tahap penutup atau refleksi. Keenam tahapan ini adalah proses belajar mengajar yang disesuaikan oleh peneliti dengan tahapan pembelajaran bahasa Arab interaktif. Dan sebagai tugasnya aplikasi memrise menjadi media pendukung pada proses pembelajaran

Untuk kelebihan aplikasi ini dalam penggunaannya adalah Aplikasi memrise membuat proses pembelajaran tidak monoton dan menghibur (belajar dengan bermain game), metode pengajaran dialek (lahjah) yang jarang dimiliki aplikasi lainnya, aplikasi ini memiliki cara yang cepat untuk menghafalkan kosa-kata, dilengkapi fitur progress dan reminder untuk kembali saat kalian keluar dari aplikasi, sifat aplikasi ini yang interaktif sehingga memudahkan berbagai macam pembelajaran bahasa Arab interaktif dan aplikasi dapat diunduh secara gratis. Sedangkan kekurangan aplikasi ini adalah sistem keluasaan bahasa pada tampilan masih terbatas di bahasa Inggris, hanya sebagai pelengkap tidak untuk belajar secara keseluruhan, aplikasi ini lebih cocok digunakan untuk pemula dalam penggunaan secara mandiri dan berbayar (Premium) untuk fitur yg lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, M.H., Syafi'i, A., 2018. Memrise As A Builder Students Vocabulary. *Efektor* 5, 32–38. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11921>
- Chandra, E.N., Kusumadewi, H., 2018. Pengenalan Aplikasi Memrise untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris melalui TOEFL. *J. PkM Pengabd. Kpd. Masy.* 1, 224–230. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.1835>
- Hakim, M.L., Asrowi, A., Akhyar, A., 2018. Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Profesi Bagi Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Huda Wonogiri. *JTP - J. Teknol. Pendidik.* 20, 249–263. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i3.9537>
- Hamruni, H., 2009. Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan. *Yogyak. Fak. Tarb. UIN Sunan Kalijaga* 65, 15.
- Izah, N., 2019. UPGRADING STUDENTS' VOCABULARY THROUGH "MEMRISE" APP, in: *Proceeding of 1 St Conference of English Language and Literature (CELL) Innovative Teaching of Language and Literature in Digital Era.*
- Mahmudah, S., 2018. MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Nabighoh J. Pendidik. Dan Pembelajaran Bhs. Arab* 20, 129–138. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Majid, A., 2013. Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melinda, I., 2018. Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS. *Int. J. Elem. Educ.* 2, 81–86.
- Muna, W., 2011. Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Yogyak. Teras.
- (PDF) Panduan Membuat Profil Google Scholar dan SINTA [WWW Document], n.d. . URL https://www.researchgate.net/publication/324536879_Panduan_Membuat_Profil_Google_Scholar_dan_SINTA (accessed 6.9.21).
- Rahardjo, M., 2017. Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rosydah, E.C., 2018. Improving student's mastery of Irregular Verb by using Memrise application at the tenth grade of MAN Sidoarjo (PhD Thesis). UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Sari, D.J., 2020. Efficacité de l'Application Memrise Pour Augmenter la Compétence de Français des Élèves À SMA N 2 Tebing Tinggi (PhD Thesis). Universitas Negeri Medan.
- Setyaningrum, Y., 2013. Desain Pembelajaran; Berbasis Pencapaian Kompetensi, Panduan Merancang pembelajaran untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013, Cet. I. Jkt. Prestasi Pustaka Publ.
- Tyas, E.W., Nurdiawati, D., 2019. The Effectiveness of Memrise Online Application on Vocabulary Mastery of the Tenth Grade BDP Students of SMK Al-Furqon Bantarkawung. *Dialekt. J. Pendidik. Bhs. Ingg.* 7, 159–169.
- Ulber, S., 2012. *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama. Bandung.